



METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI SISWA TUNA WICARA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) NEGERI SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh: Dela Aprianti
delaprianti@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui : Pertama, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tuna wicara di SMPLB Negeri Sekayu. Kedua, metode pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna wicara di SMPLB Negeri Sekayu. Penelitian dilakukan di SMPLB Negeri Sekayu Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Neti Susanti,S.Pd.I. Metode pengumpulan data data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Adapun hasil penelitian, yaitu : Pertama, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa tuna wicara di SMPLB Negeri Sekayu adalah di kategorikan baik. Hal ini karena usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan multi metode, menjalin kerja sama dengan guru-guru yang lain serta keuletan dan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi dan mengajarkan Al-Qur'an pada siswa tuna wicara untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kedua, Metode pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna wicara di SMPLB Negeri Sekayu menggunakan multi metode pembelajaran, yang penggunaannya disesuaikan dengan materi yang diberikan dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Metode pembelajaran yang berhasil diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMPLB Negeri Sekayu yaitu : Metode Demonstrasi, Metode Speech Reading, Metode Lip Reading, Metode Abjad Jari, dan Metode Resitasi (Pemberian Tugas).

Diterima Redaksi: 26-01-2024

Selesai Revisi: 29-01-2024

Diterbitkan Online: 31-01-2024

Kata Kunci: Metode pembelajaran Al-Qur'an, Siswa Tuna Wicara, SMPLB

ABSTRACT: *The aim of this research is to find out: First, the level of ability to read the Al-Qur'an of speech-impaired students at SMPLB Negeri Sekayu. Second, the Al-Qur'an learning method for speech-impaired students at SMPLB Negeri Sekayu. The research was conducted at SMPLB Negeri Sekayu. The type of data in this research is qualitative and quantitative data. The data in this research uses two sources, namely primary data sources and secondary data sources. The sample in this research is Mrs. Neti Susanti, S.Pd.I. The data collection methods used in this research are the interview method, observation method and documentation method. Data analysis in this research uses qualitative descriptive analysis.*

The research results are: First, the level of ability to read the Al-Qur'an for speech-impaired students at SMPLB Negeri Sekayu is categorized as good. This is because of the efforts made by Islamic Religious Education teachers in Al-Qur'an learning activities which use multi-methods, collaborate with other teachers and high tenacity and patience in dealing with and teaching the Al-Qur'an to speech impaired students to achieve the expected goals. Second, the Al-Qur'an learning method for speech-impaired students at SMPLB Negeri Sekayu uses multiple learning methods, the use of which is adapted to the material provided and adapted to the students' conditions. Learning methods that have been successfully applied in Al-Qur'an learning activities at SMPLB Negeri Sekayu are: Demonstration Method, Speech Reading Method, Lip Reading Method, Finger Alphabet Method, and Recitation Method (Giving Assignments).

Keywords: *Al-Qur'an learning methods, Speech Impaired Students, SMPLB*

PENDAHULUAN

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani yaitu, "methodos". Ini memiliki dua suku kata yaitu Metha berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan atau cara". Sedangkan secara terminologis (istilah), metode dapat diartikan sebagai "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan maupun dalam ilmu pengetahuan. (Zuhairini Abdul Ghofur dan Slamet AS. Yusuf, 1993: 82)

Dari pengertian di atas, Metode pembelajaran adalah usaha dan daya, serta kegiatan yang dilakukan guru agar murid

mengerti dan paham apa yang diterangkan dan lebih jauh lagi agar murid nantinya mendapat perubahan dalam dirinya yang berupa pengetahuan baru. (M.Zein, 1995 : 165)

Bilqis (2013: 11) menyatakan bahwa Tuna wicara adalah sebutan bagi mereka yang menderita gangguan berbicara sehingga tidak dapat berbicara dengan jelas. Pendapat lain menyatakan bahwa penyandang tuna wicara adalah mereka yang mengalami gangguan bicara atau kesulitan belajar.

Sedangkan menurut Muljono Abdurachman dan Sudjadi yang dikutip oleh Afin Murtie (2014: 13) tuna wicara adalah suatu kerusakan atau gangguan dari suara,

artikulasi dari bunyi bicara atau kelancaran bicara. Sedangkan menurut Ahmad Wasita (2024:20) Tuna Wicara juga mempunyai arti lain yaitu kesulitan berbicara yang disebabkan tidak bisa berfungsinya dengan baik organ-organ bicara, seperti langit-langit dan pita suara.

Hal ini harus diperhatikan kondisi cacat jasmani kemungkinan membawa pengaruh terhadap mental pada seorang anak. Kekurangan jasmani atau cacat yang diderita biasanya mempunyai pengaruh terhadap perlakuan seseorang. Akan tetapi, pengaruh itu tidak langsung terjadi sebagai reaksi, atau rendah diri karena cacat itu mungkin pula reaksi atas kasihan orang yang tidak diharapkan, bahkan ada kemungkinan sebagai suatu cara memanfaatkan kelemahan hati orang lain terhadap penderita cacat. (Abdullah Aziz Al-Qussy, 1974: 76)

Namun yang harus diketahui disini adalah bagaimana cara mendidik dan mengajar anak tuna wicara yang tentunya relatif lebih sulit dibandingkan dengan mendidik dan mengajar anak normal pada umumnya. Tidak berfungsinya pita suara menyebabkan anak tuna wicara sulit menerima stimulus yang bersifat auditif, akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam memahami lingkungan sekitar. Anak tuna wicara memahami

lingkungannya hanya melalui penglihatannya. Oleh karena itu anak tuna wicara sering disebut anak visual. (Permanarian Somad dan Tati Herawati, 1996:6)

Di negara indonesia mengenai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan telah disinggung di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1, yaitu tentang hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga negara indonesia yang berbunyi: *“setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”*.

Makna dari pernyataan tersebut adalah bahwa anak tuna wicara sama seperti warga negara lainnya berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Anak tuna wicara berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

Pembelajaran Al-Qur'an saat ini telah ditempuh melalui pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga), maupun non formal (masyarakat). Pada jalur formal yakni sekolah, Al-Qur'an telah menjadi sub mata pelajaran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, dimana telah dilaksanakan disekolah-sekolah umum juga di sekolah luar biasa yang pesertanya adalah anak-anak cacat. Kemampuan komunikasi anak tuna wicara

perlu penanganan secara khusus. Untuk itu dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tuna wicara perlu diperhatikan.

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan guru sangat diperlukan agar proses belajar mengajar menjadi lancar. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Permasalahan ini juga penting untuk dibahas karena berkaitan dengan peserta didik yang mempunyai keterbatasan kemampuan, yaitu tuna wicara.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tuna wicara di SMPLB Negeri Sekayu dan Untuk mengetahui metode pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna wicara di SMPLB Negeri Sekayu.

Adapun menurut Knox dalam buku dasar-dasar pendidikan sains menyebutkan bahwa metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-

pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda. (Akmal Hawi, 2009: 32)

Belajar menurut Morris L. Bigge yang dikutip oleh Max Darsono ialah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Selanjutnya Morris juga mengatakan bahwa perubahan itu terjadi pada pemahaman, (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran dari semuanya dan secara sistematis itu sebagai akibat pengalaman dari situasi-situasi tertentu. (Max Darsono dkk, 2000: 2)

Pembelajaran menurut Rusman adalah: "proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar". Pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus-menerus sesuai dengan pengalaman siswa. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan siswa, maka akan semakin kaya, luas dan sempurna pengetahuan mereka. (Wina Sanjaya, 2005: 195)

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah, "Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Sedangkan M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, "Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang

dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan definisi / pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Benny A. Pribadi (2009: 11) menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”. Banyak metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran passing bawah bolavoli, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan konvensional.

Belajar juga merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multi dimensional. Dikatakan universal karena belajar bisa dilakukan siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

Diantara hal yang harus dipenuhi oleh guru adalah bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini

memang hal yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu karena sosok anak didik bukan hanya individu dengan segala keunikannya, tetapi juga makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Sekurang-kurangnya ada tiga hal yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lain, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis.

Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an perlu adanya suatu proses, yaitu cara kerja dalam melaksanakan pembelajaran. Proses tersebut memerlukan unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Proses ini terlaksana apabila terjadi hubungan antara guru dan peserta didik. Guru harus semaksimal mungkin untuk melayani peserta didiknya, baik material maupun spritual dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an agar mudah dipahami oleh anak didik.

Sedangkan menurut Muljono Abdurrachman dan Sudjadi yang dikutip oleh Afin Murtie tuna wicara adalah suatu kerusakan atau gangguan dari suara, artikulasi dari bunyi bicara atau kelancaran bicara. Tuna wicara adalah kesulitan berbicara yang disebabkan tidak berfungsinya dengan baik organ- organ bicara, seperti langit-langit dan pita suara.

Faktor penyebab tuna wicara secara

umum adalah kelumpuhan pita suara. Artinya, si anak penyandang tuna wicara tersebut tidak dapat menggerakkan otot-otot yang berhubungan dengan pita suara. Karena itulah salah satu atau kedua pita suara tidak dapat membuka atau menutup sebagaimana mestinya

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan untuk anak tuna wicara yaitu metode latihan artikulasi. Latihan artikulasi adalah usaha sadar untuk membiasakan melalui kegiatan dengan menggunakan alat ucap agar dapat mengklarifikasikan bunyi. (Abdul Majid, 1984: 79) Metode artikulasi ini dibagi menjadi sembilan macam, antara lain yaitu:

- a. metode membaca ujaran (*speech reading*)
- b. metode *lip reading*
- c. metode indefikasi
- d. metode individual
- e. metode global
- f. metode *tabtil*
- g. metode diagram
- h. metode abjad jari
- i. dan metode multi sensori.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010: 72) kedudukan metode belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Metode sebagai alat motivasi entrinstik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak emnggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi entrinstik. Menurut Sudirman A.M motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Oleh karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

2. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan ajar yang diberikan menghendaki pemberian waktuyang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai oleh seseorang.

Adanya perbedaan daya serap dalam pembelajaran tersebut, seorang guru

memerlukan strategi pengajaran yang tepat, maka metodelah salah satu jawabannya. Menurut Roestiyah N.K., guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan.

3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan
Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan

Beberapa pemilihan dan penentuan dalam kegiatan belajar yaitu :

1. Nilai Strategis Metode
2. Efektifitas Penggunaan Metode
3. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode menurut Winarto Surakhmad ialah sebagai berikut:

- a. Anak didik, yaitu manusia berpotensi menghajatkan pendidikan.
- b. Tujuan, yaitu sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.
- c. Situasi, ialah situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya dari hari kehari.

- d. Fasilitas, yaitu kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.
- e. Guru, setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda.
- f. Anak didik, yaitu manusia berpotensi menghajatkan pendidikan.
- g. Tujuan, yaitu sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.
- h. Situasi, ialah situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya dari hari kehari.
- i. Fasilitas, yaitu kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.
- j. Guru, setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda.
- k. Anak didik, yaitu manusia berpotensi menghajatkan pendidikan.
- l. Tujuan, yaitu sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.
- m. Situasi, ialah situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya dari hari kehari.
- n. Fasilitas, yaitu kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.
- o. Guru, setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda.

Macam-Macam Metode Mengajar

Patut untuk diketahui, bahwa metode-metode mengajar yang dibahas ini belum semuanya dibicarakan dan untuk selanjutnya pembaca dapat menemukannya didalam literatur lain. Metode-metode mengajar yang diuraikan berikut ini adalah :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Metode ini banyak dipilih guru karena mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat bantu khusus serta tidak perlu merancang kegiatan siswa.

b. Metode Tanya jawab.

Metode tanya jawab dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang terarah, siswa akan tertarik dalam mengembangkan daya pikir. Kemampuan berpikir siswa dan keruntutan dalam mengemukakan pokok-pokok pikirannya dapat terdeteksi ketika menjawab pertanyaan.

c. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti miniatur, gambar, perangkat alat – alat laboratorium dan lain – lain. Akan tetapi, alat demonstrasi yang

paling pokok adalah papan tulis dan white board, mengingat fungsinya yang multi proses

d. Metode Eksperimen.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan percobaan. Dengan melakukan eksperimen, siswa menjadi akan lebih yakin atas suatu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku, dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

e. Metode Tugas dan Resitasi.

Metode Tugas adalah suatu cara belajar mengajar dimana guru dengan siswa merencanakan bersama-sama suatu soal, permasalahan atau kegiatan yang harus diselesaikan siswa dalam waktu tertentu. Sedangkan Metode Resitasi adalah disebut juga metode latihan yaitu cara belajar mengajar yang penekanannya kepada pengembangan kemampuan para siswa untuk mengingat dan mengucapkan kembali apa yang pernah mereka terima, atau disebut juga sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan penekanan pada pengulangan secara lisan oleh siswa, dengan menjawab pertanyaan dari guru.

f. Metode Melatih (Drill).

Metode melatih atau metode drill dapat disebut juga metode resitasi, sebab metode-

metode tersebut ada kemiripan dan kesamaannya. Metode melatih adalah cara penyampaian pelajaran yang menekankan pada pengulangan secara lisan, tertulis, praktikum, latihan yang dilakukan siswa dalam mencapai sasaran belajar yang ingin dicapai.

g. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Tuna Wicara

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan untuk anak tuna wicara dibagi menjadi 6 macam, antara lain yaitu :

1. metode membaca ujaran (*speech reading*), yaitu menerima pesan dari orang dengan memperhatikan gerakan mulut.
2. metode *lip reading*, yaitu pelaksanaan pengajaran dimana guru mengucapkan se jelas-jelasnya dan murid memperhatikan gerak bibir.
3. metode indentifikasi, yaitu pelaksanaan proses pengejaan yang merupakan gabungan antara penyamaan pada benda sesungguhnya dengan gambar, tulisan dan kata, kata dan tulisan.
4. metode *tabtil*, yaitu pelaksanaan wicara yang menitik beratkan pada organ yang berhubungan dengan ucapan.
5. metode diagram, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan jalan melihat gambar konstruksi alat bicara ataupun melihat pada cermin.

6. metode abjad jari, yaitu jenis isyarat yang dibentuk dengan jari-jari tangan untuk menggambarkan abjad atau untuk mengeja huruf dan angka.

7. Metode Resitasi, adalah suatu cara belajar mengajar dimana guru dengan siswa merencanakan bersama-sama suatu soal, permasalahan atau kegiatan yang harus diselesaikan siswa dalam waktu tertentu.

Jadi, dari ke 7 metode diatas metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus atau anak tuna wicara adalah, metode lip reading, metode speech reading, metode abjad jari, dan metode pemberian tugas (resitasi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis Field Research dilakukan di SMPLB Negeri Sekayu merupakan lembaga pendidikan yang diperuntukan atau dikhususkan bagi anak-anak penyandang cacat yang mempunyai tujuan pendidikan agar anak-anak tersebut dapat berkomunikasi dengan maksimal disekitarnya, serta memperbaiki sikap-sikap yang salah dan mengajarkan keahlian. Sehingga tergambar objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Tuna Wicara di SMPLB Negeri Sekayu. Ditinjau dari letaknya Sekolah

Luar Biasa Negeri Sekayu cukup strategis untuk kegiatan belajar-mengajar karena berada di pinggir Jalan Raya Sekayu-Teladan yang mudah di jangkau oleh masyarakat dan siswanya tepatnya terletak di Jalan Teladan Nomor 532 RT. 005 RW. 002 Kelurahan Balai Agung Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Data kualitatif meliputi data yang berhubungan dengan metode pembelajaran dan hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa tuna wicara di SMPLB Negeri Sekayu. Sedangkan data kuantitatif meliputi jumlah guru, siswa, dan data-data yang berkaitan dengan pendidikan. Sumber langsung diperoleh dengan cara observasi dan mewawancarai guru PAI yaitu Ibu Neti Susanti, S.Pd.I. Data yang dihasilkan adalah data tentang metode pembelajaran dan hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan sampel adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Neti Susanti, S.Pd. I., pengumpulan data dilakukan dengan cara Metode Observasi (Pengamatan) berupa lingkungan fisik sekolah pada umumnya, ruang kerja, sarana dan prasarana, dan proses kegiatan belajar mengajar di SMPLB Negeri Sekayu, Metode Wawancara yang ditunjukkan kepada Kepala Sekolah mencari data tentang gambaran umum SMPLB Negeri Sekayu, Guru PAI metode

pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengajarkan Al-Qur'an di SMPLB Negeri Sekayu.

Setelah data diperoleh dilakukan analisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dibahas dengan teknik dekskriptif kualitatif menggunakan pendekatan Miles dan Huberman dengan rincian sebagai berikut:

a) Reduksi Data

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, *Flowchart* dan sejenisnya dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ada ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Tuna Wicara di SMPLB Negeri Sekayu

Untuk mendapatkan gambaran yang nyata dari hasil observasi, maka data yang diperoleh perlu dianalisa terlebih dahulu yaitu dari tes membaca surat pendek pada siswa tuna wicara di SMPLB Negeri Sekayu sesuai dengan kemampuan anak-anak yaitu membaca surat Al-Ikhlas dengan menggunakan penelitian sangat baik, baik, cukup, rendah, dan sangat rendah, kemudian dilanjutkan dengan data dokumentasi.

Penilaian dalam penelitian kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa tuna wicara yaitu siswa dapat melafalkan surat Al-Ikhlas dengan fasih. Adapun penilaian mengikuti standar KKM yaitu baik = A, cukup = B, dan rendah = C.

Sebelum melakukan test, *pertama* penulis memberikan contoh dengan lafalkan surat Al-Ikhlas ayat 1-4 yang dibantu oleh guru PAI, kemudian penulis melafalkan kembali ayat per ayat dengan diikuti oleh seluruh siswa tuna wicara. *Kedua*, penulis melakukan tes perorangan yaitu siswa melafalkan surat Al-Ikhlas ayat 1-4 dengan tertib. Adapun metode baca Al-Qur'an yang

digunakan dalam test ini adalah metode *lip reading* (memperhatikan gerak bibir). *Ketiga*, penulis memberikan skor penilaian untuk mengetahui kualitas bacaan mereka. Berikut surat Al-Ikhlas yang dijadikan sebagai test :

Surat Al-Ikhlas ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (3) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)

Dalam melaksanakan penilaian, hasil kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa tuna wicara, ditulis kedalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tuna wicara sebelum menggunakan metode Lip Reading

No	Nama	Nilai	Ket
1	Andri Saputra	B	Cukup
2	Ardi Dinata	B	Cukup
3	Ela Wulandari	A	Baik
4	Muhammad Rafli Frandika	B	Cukup
5	Muhammad Tanzilal	A	Baik
6	Risky Satria Putra P.	C	Rendah

Setelah diperoleh hasil tes diatas sebelum menggunakan metode lip reading, maka anak dengan nilai baik ada 2 orang, dengan nilai cukup ada 3 orang dan dengan nilai rendah ada 1 orang. Dengan demikian, hasil tingkat kemampuan siswa tuna wicara dikatakan Cukup karena anak-anak tersebut memiliki keterbatasan dalam pembelajaran maupun dalam berbicara serta mendengarkan.

dalam proses belajar mengajar juga guru selalu mengulang materi yang telah disampaikan agar siswa masih mengingat materi yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.2 Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tuna wicara setelah menggunakan metode Lip Reading

No	Nama	Nilai	Ket
1	Andri Saputra	B	Cukup
2	Ardi Dinata	A	Baik
3	Ela Wulandari	A	Baik
4	Muhammad Rafli Frandika	B	Cukup
5	Muhammad Tanzilal	A	Baik
6	Risky Satria Putra P.	A	Baik

Kemudian, setelah diperoleh hasil tes dengan menggunakan metode lip reading seperti pada tabel diatas, maka anak dengan nilai Baik ada 4 orang, dengan nilai cukup ada 2 orang Dengan demikian, maka hasil klasifikasi tingkat kemampuan siswa tuna wicara dalam membaca Al-Qur'an memperoleh Score A dikatakan Baik.

B. Metode Yang Digunakan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Tuna Wicara di SMPLB Negeri Sekayu.

Keberhasilan dunia pendidikan dalam mencerdaskan para siswa tentunya tidak lepas

dari metode yang diterapkan oleh para guru yang mengajar. Ada banyak metode yang biasa digunakan agar para siswanya paham terhadap materi pelajaran. Ini semua tergantung dari guru yang mengajar tersebut. Setiap guru mempunyai metode yang berbeda-beda dalam mengajar tetapi banyak juga para guru yang mempunyai metode yang sama dalam mengajar. Ada beberapa metode yang biasa digunakan guru ketika mengajar, seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Ketika akan menerima materi tersebut agar tujuan pemahaman siswa dapat tercapai.

Metode yang digunakan di SMPLB Negeri Sekayu dengan di sekolah reguler sama, hanya saja disesuaikan dengan materi dan tingkat kemampuan anak serta dalam penyampaian nya harus jelas, bahasanya yang sederhana dan pelan. Di SMPLB Negeri Sekayu layanan pendidikan yang digunakan yaitu lebih banyak menggunakan layanan face to face (tatap muka), hal itu disebabkan karena dalam menangani anak tuna wicara perlu penanganan khusus dan lebih banyak diterapkan bimbingan perorangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Sekayu, maka metode yang diterapkan pada pembelajaran

Al-Qur'an bagi siswa tuna wicara antara lain ialah:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode Speech Reading
3. Metode Lip Reading
4. Metode Abjad Jari
5. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Adapun penggunaan masing-masing metode dalam rangka pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunawicara di SMPLB Negeri Sekayu dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru yang sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses melakukan yang telah ia terima. Cara penyajian pembelajarannya yaitu dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat – alat bantu pengajaran seperti miniatur, gambar, perangkat alat – alat laboratorium dan lain – lain. Akan tetapi, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis dan white board, mengingat fungsinya yang multi proses. Selama peneliti melakukan observasi, metode demonstrasi merupakan metode yang paling lama dan paling sering digunakan oleh guru agama

islam dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna wicara di SMPLB Negeri Sekayu. Penggunaan metode demonstrasi ini dilakukan dengan bahasa yang sederhana, hal ini dikarenakan minimnya kosakata yang dimiliki anak tuna wicara. Adapun alat peraga yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah seperti Spidol, Papan Tulis, Kartu Huruf, Laptop, Infocus dan lain sebagainya.

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dalam metode demonstrasi ini guru berhadapan langsung dengan siswa dalam jarak yang dekat agar gerak bibir dapat terbaca oleh siswa serta didukung juga dengan menggunakan abjad jari. Metode demonstrasi digunakan oleh guru untuk menerapkan huruf-huruf hijaiyah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaan metode ini, prinsip keterarahan wajah, keterarahan suara, dan keperagaan tidak boleh ditinggalkan supaya anak tuna wicara dapat memahaminya. Dari analisa yang peneliti lihat disini, proses belajar mengajar menggunakan metode ini berhasil diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Metode Speech Reading

Metode membaca ujaran (*speech reading*), yaitu menerima pesan dari orang dengan memperhatikan gerakan mulut. Selama

peneliti melakukan observasi, siswa memperhatikan gerakan mulut seorang guru dalam memberikan materi pelajaran supaya siswa memahami apa yang dijelaskan seorang guru. Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, metode ini juga merupakan metode yang sangat penting digunakan supaya siswa memahami apa yang disebutkan guru tersebut dan siswa juga dapat memahami apa yang dijelaskan dengan melihat gerakan mulut lawan bicaranya. Dari hasil analisa yang peneliti lihat, Metode ini juga merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam proses mengajar anak berkebutuhan khusus, terkhususnya metode ini merupakan metode kedua yang diterapkan di SMPLB Negeri Sekayu.

3. Metode Lip Reading

Metode ini digunakan oleh guru PAI dimana guru mengucapkan se jelas-jelasnya materi yang diajarkan dan siswa memperhatikan gerakan bibir seorang guru agar siswa dapat memahami materi yang diberikan. Dari observasi yang peneliti lakukan di SMPLB Negeri Sekayu, dalam praktek pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa tuna wicara, penggunaan metode Lip Reading ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siswa dilatih menunjukkan kata/huruf menggunakan poster yang sudah

disediakan guru, dilakukan secara berkelompok dan individu sampai siswa mampu

2. Siswa dilatih untuk menulis huruf dan ayat secara berulang ulang.

Dari hasil wawancara dan observasi, dalam praktek pembelajaran Al-Qur'an di SMPLB Negeri Sekayu dengan metode lip reading, guru dengan sabar mendampingi dan membimbing siswa selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran atau selama siswa berlatih. Dari hasil analisa yang peneliti lakukan metode ini merupakan metode ketiga yang diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SMPLB Negeri Sekayu karena metode tersebut merupakan metode khusus yang diterapkan untuk mengajarkan anak-anak tuna wicara. metode ini berhasil diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPLB Negeri Sekayu.

4. Metode Abjad Jari

Metode abjad jari adalah metode yang digunakan khusus dalam proses belajar mengajar di SMPLB Negeri Sekayu, ini digunakan ketika siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran guru dan menirukan ucapan serta abjad jari dipakai sebagai pengganti huruf yang mempunyai arti sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, metode ini sering digunakan untuk menjelaskan bacaan huruf dalam Al-Qur'an serta untuk menjelaskan arti ayat dalam Al-Qur'an, karena akan lebih memudahkan para siswa dalam pengucapan atau pemahaman bacaan huruf dalam Al-Qur'an.

Selain guru menjelaskan dengan metode abjad jari atau disebut juga dengan bahasa isyarat, siswa juga lebih jelas mengulang-ulang penjelasan dengan menggunakan abjad jari. Dari hasil analisa yang peneliti lakukan disini siswa memang dilatih untuk belajar bahasa isyarat supaya mereka bisa berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Metode ini berhasil diterapkan dan tidak hanya dalam pembelajaran PAI saja tetapi juga dalam pembelajaran lain juga digunakan.

5. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode Tugas adalah suatu cara belajar mengajar dimana guru dengan siswa merencanakan bersama-sama suatu soal, permasalahan atau kegiatan yang harus diselesaikan siswa dalam waktu tertentu. Sedangkan Metode Resitasi adalah disebut juga metode latihan yaitu cara belajar mengajar yang penekanannya kepada pengembangan kemampuan para siswa untuk mengingat dan mengucapkan kembali apa

yang pernah mereka terima, atau disebut juga sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan penekanan pada pengulangan secara lisan oleh siswa, dengan menjawab pertanyaan dari guru. Dari itu metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari pada itu. Tugas bisa dilaksanakan dirumah, disekolah, diperpustakaan dan ditempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna wicara di SMPLB Negeri Sekayu, dalam prakteknya metode resitasi atau pemberian tugas langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

- a. Memberi tugas untuk menunjukkan kata, kelompok kata, kalimat/ayat menggunakan poster yang sudah disediakan.
- b. Memberikan tugas untuk menebalkan tulisan.
- c. Memberikan tugas untuk menyalin tulisan.

Dari hasil analisa yang peneliti lakukan juga metode ini merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya pembelajaran PAI tetapi juga pembelajaran lainnya. metode ini juga berhasil diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPLB Negeri Sekayu.

Dari hasil analisa yang peneliti lakukan selama beberapa minggu tersebut tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa tuna wicara di SMPLB Negeri Sekayu memperoleh hasil Baik karena anak-anak juga memiliki keterbatasan dalam mengingat materi pembelajaran, kemudian metode diatas juga merupakan metode digunakan oleh guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus seperti tuna wicara, tuna rungu, tuna grahita dan lain sebagainya. Kelima metode tersebut juga Berhasil diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, baik dalam pembelajaran Al-Qur'an ataupun pembelajaran lainnya, kelima metode tersebut wajib diterapkan dalam proses pembelajaran di SMPLB Negeri Sekayu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa tuna wicara di SMPLB Negeri Sekayu, maka tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa tuna wicara dapat di kategorikan baik. Hal ini karena usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan multi

metode, menjalin kerja sama dengan guru-guru yang lain serta keuletan dan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi dan mengajarkan Al-Qur'an pada siswa tuna wicara untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna wicara di SMPLB Negeri Sekayu, metode yang diterapkan guru pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan multi metode pembelajaran, yang penggunaannya disesuaikan dengan materi yang diberikan dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMPLB Negeri Sekayu antara lain yaitu : Metode Demonstrasi, Metode Speech Reading, Metode Lip Reading, Metode Abjad Jari, dan Metode Resitasi(Pemberian Tugas).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman ,Muljono dan Sudjadi, *Pendidikan Luar Biasa Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 1994)
- Al-Qussy ,Aziz Abdullah dan Zakiah Derajat. Pokok-pokok kesehatan jiwa, jilid I,(Jakarta: Bulan Bintang,1974)
- Anwar, Syaifudin. Metode Penelitian,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999)
- Bilqis, *Memahami Anak Tuna Wicara*, (Yogyakarta: Familia, 2013)
- Busono, Marliati. Pendidikan anak tuna wicara(Yogyakarta: P3T IKIP,1983/1984)
- Darsono, Max dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : CV. IKIP Semarang Press,2000)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2010)
- Hawi, Akmal. Kompetensi Guru PAI*,(Palembang: Rafah Press,2009)
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Murtie, Afin. *Terapi Berkebutuhan dan Aktivitas Lainnya Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Redaksi Maxima, 2014)
- Purwanto, Heri. *Ortopedagogik Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998)
- Rahman, Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pusaka Felicha, 2012)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2005)
- Somad,Permanarian dan Tati Herawati, *Ortopedagogik anak tuna rungu dan tuna wicara*, (Dedikbud,1996)
- Sukardi, Ismail. *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang; Tunas Gemilang, 2013)
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013)
- Wasita, Ahmad. *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2020)
- Zein,Muhammad. *Metodologi pengajaran islam*,(Yogyakarta: AK Grup,1995)